



Pengaruh Aplikasi Baca *Online* terhadap Minat Baca Digital Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana

Rosvita Eka Kurniati¹, Abdul Syukur², Rongky Yakobus Famdale³, Samrid Neonufa⁴, Ari Putra⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: ¹kurniawatieka2666@gmail.com, ²abdulsyukur@staf.undana.ac.id,

³rongkyfamdale@staf.undana.ac.id, ⁴samridneonufa@staf.undana.ac.id, ⁵ariputra@unib.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 20-06-2026

Accepted: 11-07-2026

Published: 15-07-2026

Keywords:

Online Reading Applications

Digital Reading Interest

University Students

Self-Directed Learning

Abstract

The development of digital technology has transformed reading patterns from printed media to digital media. As digital natives, university students tend to utilize online reading applications as sources of information and reading materials. This study aimed to determine the effect of online reading applications on the digital reading interest of students in the Non-Formal Education Study Program at Universitas Nusa Cendana. The study employed an associative quantitative approach with a population of 229 active students from semesters 2 to 8 and a sample of 70 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed via Google Forms and analyzed using simple linear regression. The results showed that online reading applications have a positive and significant effect on students' digital reading interest, with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. The regression equation obtained was $Y = 20.034 + 0.716X$. The regression coefficient value of 0.716 indicates that every one-unit increase in the use of online reading applications increases students' digital reading interest by 0.716 units. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) value of 0.667 indicates that online reading applications contribute 66.7% to students' digital reading interest, while the remaining 33.3% is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that online reading applications play an important role in enhancing students' digital reading interest and supporting self-directed learning in the digital era.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap pola membaca masyarakat dari media cetak menuju media digital. Mahasiswa sebagai generasi digital native cenderung memanfaatkan aplikasi baca *online* sebagai sumber informasi dan bahan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi baca *online* terhadap minat baca digital mahasiswa prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi penelitian sebanyak 229 mahasiswa aktif semester 2-8 dan sampel sebanyak 70 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala yang disebarakan menggunakan *google form*. Data dianalisis data yang menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi baca *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca digital mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 20,034 + 0,716X$. Nilai koefisien

regresi sebesar 0,716 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan aplikasi baca *online* akan meningkatkan minat baca digital mahasiswa sebesar 0,716. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667 menunjukkan aplikasi baca *online* memberikan kontribusi sebesar 66,7% terhadap minat baca digital mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi baca *online* berperan penting dalam meningkatkan minat baca digital mahasiswa serta mendukung pembelajaran mandiri di era digital.

Kata Kunci: Aplikasi Baca *Online*, Minat Baca Digital, Mahasiswa, Pembelajaran Mandiri.

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan inti pendidikan dasar Literasi merupakan inti pendidikan dasar dan merupakan landasan dasar yang sangat diperlukan dalam pembelajaran, termasuk dalam berpartisipasi di kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan sipil. Literasi tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis [1]. Minat baca yang tinggi akan memperkaya seseorang dengan informasi dan pengetahuan. Keterampilan literasi penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas karena dapat digunakan dalam banyak aspek kehidupan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kegiatan akademik di perguruan tinggi yang berperan krusial bagi mahasiswa sebagai sarana untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan [2]. Membaca merupakan kegiatan berbahasa reseptif seseorang karena dilakukan sebagai proses memahami informasi yang terkandung dalam teks [3]. Melalui membaca mahasiswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan.

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara mengakses dan mengonsumsi informasi serta hiburan [4]. Salah satu perubahan penting adalah pergeseran dari bentuk fisik ke bentuk digital dalam hal membaca buku. Kemunculan *e-book* atau buku elektronik telah mengubah cara orang membaca dan mendapatkan akses terhadap berbagai jenis informasi dan cerita. Dulu, buku cetak menjadi satu-satunya pilihan untuk menikmati literasi, namun kini kemunculan buku digital telah membuka peluang baru. Platform membaca digital kini hadir sebagai solusi modern yang memungkinkan pembaca untuk menikmati karya literatur kapan saja dan dimana saja. Dengan dukungan teknologi canggih, platform ini menawarkan berbagai fitur inovatif dan kelebihan yang tidak hanya memudahkan akses, tetapi juga meningkatkan pengalaman membaca secara keseluruhan.

Perubahan ini tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga kultural. Generasi mahasiswa saat ini merupakan *digital native* yang lahir dan tumbuh pada era digital serta terbiasa mengakses informasi melalui *smarthphone* [5]. Membaca tidak hanya dilakukan secara konvensional di perpustakaan, melainkan dapat melalui berbagai aplikasi baca *online*. Beberapa aplikasi baca *online* yang populer di kalangan mahasiswa seperti *wattpad*, *fizzo*, *ipusnas*, *Google Play Books* dan *noveltoon*. Aplikasi tersebut menyediakan akses bacaan yang cepat, fleksibel, interaktif, serta sesuai dengan minat pengguna. Fitur personalisasi, notifikasi pembaruan cerita, dan interaksi antar pembaca menjadi faktor yang berpotensi mempengaruhi minat baca. Penggunaan aplikasi pembacaan digital memberikan banyak keuntungan dan fleksibilitas yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat [6].

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai calon pendidik nonformal memiliki tanggung jawab dalam pengembangan budaya literasi masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan dan minat membaca yang baik menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa PLS. Namun demikian, berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 48 mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana, ditemukan bahwa minat baca mahasiswa belum mencapai tingkat yang optimal. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65% (31 mahasiswa) berada pada kategori sedang, 12% (6 mahasiswa) berada pada kategori rendah, dan hanya 23% (11 mahasiswa) yang berada pada kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada kategori sedang dan rendah dalam minat membaca. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca mahasiswa agar mampu mendukung proses pembelajaran akademik maupun peran mereka sebagai calon fasilitator pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa adalah penggunaan aplikasi baca *online* yang menawarkan kemudahan akses, keberagaman konten, serta berbagai fitur yang mendukung aktivitas membaca di era digital.

Di sisi lain, berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan kepada 136 mahasiswa semester 2-8 prodi PLS UNDANA, ditemukan bahwa 100 mahasiswa telah mengenal dan menggunakan aplikasi baca online seperti *wattpad*, *fizzo*, *ipusnas* dan *noveltoon* sebagai sumber bacaan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi baca *online* telah menjadi bagian dari aktivitas membaca mahasiswa dan berpotensi menjadi sarana yang dapat mendukung peningkatan minat baca digital mereka.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Self-Directed Learning*. *Self-Directed Learning* (SDL) merupakan suatu proses ketika individu secara mandiri mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan tujuan, memilih sumber dan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya [7]. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan belajar mandiri menjadi kompetensi yang penting karena mahasiswa dituntut mampu mengelola proses belajarnya secara lebih mandiri sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Meskipun teori ini diperkenalkan sejak lama, berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa konsel SDL tetap relevan dalam pembelajaran berbasis teknologi dan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar mahasiswa di era digital.

karakteristik aplikasi baca *online* memiliki ketertarikan yang erat dengan konsep SDL. Melalui aplikasi baca online, mahasiswa dapat menentukan bahan bacaan sesuai kebutuhan, mengakses informasi kapan saja dan dimana saja, memilih strategi membaca serta mengatur waktu belajar secara mandiri. Aktivitas tersebut mencerminkan proses belajar yang berpusat pada mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam konsep SDL. Penelitian Subekti [8] menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan *Self-Directed Learning* cenderung lebih aktif mencari sumber belajar, mengelola proses belajar dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Keberhasilan pembelajaran mandiri dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur strategi belajar, memanfaatkan berbagai sumber belajar serta melaksanakan evaluasi terhadap proses belajarnya [9]. Dengan demikian, penggunaan aplikasi baca online tidak hanya berfungsi sebagai media memperoleh informasi, tetapi juga dapat memfasilitasi berkembangnya kemampuan belajar mandiri mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara media digital dan minat baca. Adira et al [6] menemukan bahwa penggunaan aplikasi baca digital berpengaruh positif terhadap minat baca digital karena memberikan kemudahan akses terhadap berbagai bahan bacaan. Sementara itu Ghofur dan Rachma [13] menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berkontribusi terhadap peningkatan minat baca melalui kemudahan memperoleh informasi secara cepat dan praktis. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada siswa sekolah maupun masyarakat secara umum, sehingga belum menggambarkan kondisi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. Selain itu, penelitian terdahulu belum mengintegrasikan perspektif *Self-Directed Learning* untuk menjelaskan mekanisme bagaimana penggunaan aplikasi baca *online* mendorong peningkatan minat baca mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi baca *online* terhadap minat baca digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana melalui perspektif *Self-Directed Learning*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji hubungan media digital dengan minat baca, penelitian ini menempatkan *Self-Directed Learning* sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan bagaimana aplikasi baca online mendukung proses belajar mandiri mahasiswa sekaligus meningkatkan minat baca digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi baca *online* terhadap minat baca digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran mandiri di lingkungan pendidikan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan dianalisis dengan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh aplikasi baca *online* terhadap minat baca digital mahasiswa. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana yang berjumlah 229 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X memiliki nilai *r* hitung berkisar antara 0,500-0,837 lebih besar dari nilai *r* tabel 0,413 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Pada variabel Y dari 20 item pernyataan yang diuji terdapat 17 item valid dengan nilai *r* hitung berkisar antara 0,465-0,768 sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Hasil

uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrument memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. variabel X memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,941 sedangkan variabel Y memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,917. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,60 sehingga seluruh instrument reliable dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliable kemudian disebarakan melalui google form kepada 70 mahasiswa pendidikan luar sekolah pada bulan April 2026. Variabel Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS melalui uji uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Indikator Penggunaan Aplikasi Baca *Online* Mahasiswa PLS Universitas Nusa Cendana

Tabel 1 Deskripsi Indikator Aplikasi Baca *Online*

Indikator	Item	Mean	Persentase	Kategori
Frekuensi Penggunaan	1-5	3,49	68,34%	Tinggi
Kemudahan Akses	6-10	3,94	78,74%	Tinggi
Keberagaman Konten	11-15	3,83	76,8%	Tinggi
Fitur Interaktif	16-20	3,44	68,68%	Tinggi
Rata-rata variabel X		3,68	73,14%	Tinggi

Secara keseluruhan, variabel Aplikasi Baca *Online* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 atau setara dengan 73,14% yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana memiliki tingkat penggunaan aplikasi baca *online* yang baik. Indikator yang memperoleh capaian tertinggi adalah kemudahan akses (78,74%), sedangkan capaian terendah terdapat pada fitur interaktif (68,68%), khususnya pada aktivitas memberikan komentar dan berdiskusi mengenai bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak memanfaatkan aplikasi baca online karena kemudahan akses dan keberagaman konten yang tersedia.

3.2 Deskripsi Indikator Minat Baca Digital Mahasiswa PLS Universitas Nusa Cendana

Tabel 2 Deskripsi Indikator Variabel Minat Baca Digital

Indikator	Item	Mean	Persentase	Kategori
Frekuensi Membaca	21-24	3,49	69,70%	Tinggi
Durasi Membaca	25-28	3,47	69,30%	Tinggi
Ketertarikan terhadap membaca	29-32	3,70	73,95%	Tinggi
Kebutuhan terhadap bacaan	33-37	3,79	75,85%	Tinggi
Rata-rata variabel X		3,62	72,20%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, minat baca digital mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 3,62 atau 72,20%. Hasil ini menunjukan bahwa mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah memiliki minat baca digital yang baik. Indikator dengan persentase tertinggi adalah kebutuhan terhadap bacaan yang menunjukan bahwa mahasiswa memanfaatkan bacaan digital sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi dan menunjang kegiatan belajar. Sementara itu, indikator durasi membaca memperoleh persentase terendah yang menunjukan bahwa meskipun mahasiswa telah memanfaatkan media digital untuk membaca, waktu yang digunakan untuk membaca masih perlu ditingkatkan agar aktivitas membaca menjadi lebih berkelanjutan.

3.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.69987349
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.064
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kedua variabel lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Karena data dari kedua variabel Aplikasi Baca *Online* dan Minat Baca Digital terdistribusi secara normal, maka data-data ini dapat digunakan untuk melakukan uji selanjutnya yaitu regresi linear sederhana.

Uji Linearitas

Tabel 4 Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca Digital * Aplikasi Baca Online	Between Groups	(Combined)	13166.271	40	329.157	3.820	.000
		Linearity	10442.813	1	10442.813	121.185	.000
		Deviation from Linearity	2723.458	39	69.832	.810	.733
	Within Groups		2499.000	29	86.172		
	Total		15665.271	69			

Suatu data dikatakan linear jika nilai *sign. deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu berdasarkan tabel diatas, nilai yang diperoleh dari *sign. deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 atau $0,733 > 0,05$ yang artinya data tersebut linear.

3.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.034	4.983		4.020	.000
Aplikasi Baca Online	.716	.061	.816	11.661	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca Digital

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20.034 + 0,716X$$

Konstanta mempunyai nilai sebesar 20.034 yang artinya apabila aplikasi baca *online* konstan maka, minat baca digital mahasiswa prodi PLS UNDANA sebesar 20.034. Aplikasi baca *online* sebesar 0,716 yang artinya apabila mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat baca digital mahasiswa sebesar 0,716. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.667	.662	8.76361

a. Predictors: (Constant), Aplikasi Baca Online

b. Dependent Variable: Minat Baca Digital

Dari output di atas diketahui R Square sebesar 0,667 Dari output di atas diketahui R Square sebesar 0.667 sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut.

$$Kd = r \times 100\%$$

$$Kd = 0,667 \times 100\%$$

$$= 66,7\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 66,7% maka dapat disimpulkan pengaruh aplikasi baca online (x) terhadap minat baca digital mahasiswa (y) sebesar 66,7%, sedangkan 33,3% minat baca digital mahasiswa prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Aplikasi Baca Online Terhadap Minat Baca Digital Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, diperoleh bahwa aplikasi baca *online* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca digital mahasiswa program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi baca *online* terhadap minat baca digital mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan aplikasi baca *online* secara nyata diikuti oleh peningkatan minat baca digital mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adira et al [6] yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi bacaan digital memberikan pengaruh positif terhadap minat baca karena mampu menyediakan bahan bacaan yang mudah diakses, menarik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, penelitian Ghofur dan Rachma [13] juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berkontribusi terhadap indeks minat baca masyarakat melalui kemudahan memperoleh informasi secara cepat dan praktis.

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y=20,034+0,716X$. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, sehingga semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi baca *online*, maka semakin tinggi pula minat baca digital mahasiswa.

Lebih lanjut berdasarkan hasil analisis pada table model summary diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,816, yang menunjukkan bahwa hubungan antara aplikasi baca *online* dan minat baca digital berada pada kategori sangat kuat. Hal mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan secara signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667 menunjukkan bahwa sebesar 66,7% variasi minat baca digital mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel aplikasi baca *online*, sedangkan sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi yang cukup besar ini menunjukkan bahwa aplikasi baca *online* memiliki kontribusi yang dominan dalam mempengaruhi minat baca digital mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel aplikasi baca *online* memperoleh persentase sebesar 73,60% dan berada pada kategori tinggi. Sementara itu, variabel minat baca digital memperoleh persentase sebesar 72,40% dan juga berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan aplikasi baca *online* secara cukup baik dan pada saat yang sama memiliki minat baca digital yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara penggunaan aplikasi baca *online* dengan peningkatan minat baca digital mahasiswa.

Indikator kemudahan akses merupakan indikator dengan persentase tertinggi pada variabel aplikasi baca *online* yaitu sebesar 78,74%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan dalam mengakses aplikasi baca *online* kapan saja dan di mana saja. Kemudahan akses tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk lebih sering melakukan aktivitas membaca. Melalui aplikasi baca *online*, mahasiswa tidak lagi bergantung pada ketersediaan buku fisik karena berbagai sumber bacaan dapat diperoleh secara cepat melalui perangkat digital yang mereka miliki. Kemudahan tersebut pada akhirnya meningkatkan peluang mahasiswa untuk melakukan kegiatan membaca secara lebih sering dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prasasti dan Irwansyah [12] yang menyatakan bahwa kemudahan akses merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan perilaku membaca masyarakat di era digital.

Selain kemudahan akses, indikator keberagaman konten memperoleh persentase sebesar 76,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi baca *online* menyediakan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Keberagaman konten memungkinkan mahasiswa memilih bahan bacaan sesuai dengan bidang akademik, kebutuhan informasi, maupun minat pribadi mereka. Ketersediaan berbagai pilihan bacaan tersebut membuat mahasiswa lebih tertarik untuk membaca karena mereka dapat menemukan materi yang relevan dengan kebutuhan dan ketertarikannya [5].

Indikator frekuensi penggunaan memperoleh persentase sebesar 68,34%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sering menggunakan aplikasi baca *online* dalam aktivitas membaca sehari-hari. Penggunaan yang dilakukan secara berulang berpotensi membentuk kebiasaan membaca. Semakin sering mahasiswa menggunakan aplikasi baca *online*, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengakses berbagai sumber informasi dan pengetahuan. Kebiasaan tersebut secara bertahap dapat meningkatkan minat

baca digital mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayat et al [10] yang menyatakan bahwa intensitas membaca yang tinggi berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca pada mahasiswa.

Sementara itu, indikator fitur interaktif memperoleh persentase sebesar 68,68%, yang merupakan persentase terendah dibandingkan indikator lainnya. Meskipun demikian, indikator ini tetap berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak memanfaatkan aplikasi baca *online* sebagai media untuk memperoleh informasi daripada sebagai sarana berinteraksi dengan pengguna lain melalui fitur komentar atau diskusi. Namun demikian, fitur pencarian, rekomendasi bacaan, dan fitur pendukung lainnya tetap memberikan kontribusi dalam meningkatkan kenyamanan membaca sehingga dapat mendorong minat baca digital mahasiswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi baca *online* bekerja melalui beberapa mekanisme dalam meningkatkan minat baca digital mahasiswa. Pertama Aplikasi baca *online* memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber bacaan yang dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja melalui perangkat digital seperti telepon pintar, tablet, maupun computer. Kemudahan akses tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi secara cepat tanpa harus mengunjungi perpustakaan atau membeli buku cetak. Fleksibilitas dalam mengakses bahan bacaan menjadikan aktivitas membaca lebih praktis dan sesuai dengan gaya hidup mahasiswa pada era digital. Ketika hambatan akses terhadap bahan bacaan semakin berkurang, maka peluang mahasiswa untuk melakukan aktivitas membaca menjadi lebih besar sehingga minat baca digital dapat meningkat.

Kedua, aplikasi baca *online* menyediakan keberagaman konten yang memungkinkan mahasiswa memilih bacaan sesuai dengan kebutuhan akademik maupun minat pribadi. Berbagai jenis bacaan seperti buku elektronik, jurnal, artikel ilmiah, novel, cerpen, berita, dan berbagai informasi edukatif lainnya tersedia dalam satu platform digital yang mudah diakses. Keberagaman konten tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan bahan bacaan yang relevan dengan mata kuliah yang sedang dipelajari maupun topik yang diminati. Semakin banyak pilihan bacaan yang tersedia, semakin besar kemungkinan mahasiswa menemukan bacaan yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk membaca.

Ketiga, keberadaan fitur-fitur interaktif dalam aplikasi baca *online* turut mendukung peningkatan minat baca digital mahasiswa. Fitur pencarian memudahkan mahasiswa menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan efisien. Fitur bookmark atau penanda halaman membantu mahasiswa menyimpan bacaan yang ingin dibaca kembali pada waktu lain. Selain itu, beberapa aplikasi juga menyediakan fitur rekomendasi bacaan yang memungkinkan pengguna menemukan bacaan baru yang sesuai dengan minatnya. Keberadaan fitur-fitur tersebut menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik, nyaman, dan efektif sehingga mahasiswa terdorong untuk lebih sering melakukan aktivitas membaca.

Keempat, frekuensi penggunaan aplikasi baca *online* yang tinggi secara bertahap membentuk kebiasaan membaca digital pada mahasiswa. Ketika mahasiswa terbiasa membuka aplikasi baca *online* untuk memperoleh informasi atau mengisi waktu luang, aktivitas membaca menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara berulang akan memperkuat ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan membaca dan pada akhirnya meningkatkan minat baca digital mereka. Dengan demikian, penggunaan aplikasi baca *online* tidak hanya menyediakan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga membantu membentuk budaya membaca di kalangan mahasiswa.

3.5.2 Penggunaan Aplikasi Baca *Online* Berdasarkan Perspektif *Self-Directed Learning*

Teori Self-Directed Learning (SDL) yang dikemukakan oleh Knowles [16] digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa memanfaatkan aplikasi baca *online* sebagai sarana pembelajaran mandiri. Meskipun SDL tidak dijadikan sebagai variabel penelitian yang diukur secara langsung, item-item pada variabel aplikasi baca *online* dapat dianalisis berdasarkan aspek-aspek SDL sehingga dapat diketahui kecenderungan perilaku belajar mandiri mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi baca *online*.

3.5.3 Inisiatif belajar

Aspek mengambil inisiatif belajar tercermin pada item 1 dan 2 yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa menggunakan aplikasi baca *online* secara mandiri tanpa menunggu arahan atau paksaan dari luar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh persentase sebesar 63,86% dan berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemauan untuk memulai kegiatan belajar secara mandiri melalui aplikasi baca *online*, meskipun tingkat inisiatif tersebut

belum optimal. Menurut Knowles [16], inisiatif belajar merupakan kemampuan individu untuk memulai proses pembelajaran tanpa ketergantungan pada arahan orang lain. Adanya aplikasi baca *online* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber bacaan kapan saja dan di mana saja. Namun, persentase yang masih berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih memerlukan dorongan eksternal untuk memulai aktivitas membaca.

3.5.4 Mengidentifikasi kebutuhan belajar

Aspek ini tercermin pada item 3,5, dan 12 menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan aplikasi baca *online* untuk mencari bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 74,57% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengenali kebutuhan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran mereka. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan belajar merupakan salah satu karakteristik utama pembelajaran mandiri. Mahasiswa memanfaatkan aplikasi baca *online* untuk mencari informasi yang sesuai dengan tugas perkuliahan, memperdalam pemahaman materi, maupun memenuhi kebutuhan belajar lainnya. Tingginya persentase pada aspek ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran yang baik terhadap tujuan dan kebutuhan belajarnya.

3.5.5 Menentukan sumber belajar

Aspek menentukan sumber belajar tercermin pada item 11,13, dan 15. Mahasiswa memanfaatkan keberagaman konten yang tersedia pada aplikasi baca *online* sebagai sumber belajar. Keberagaman bahan bacaan yang tersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan dan minat. Aspek menentukan sumber belajar memperoleh persentase sebesar 77,90% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan keberagaman konten yang tersedia dalam aplikasi baca *online* sebagai sumber belajar yang relevan dengan kebutuhannya. Keberagaman jenis bacaan yang tersedia memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pembelajaran.

3.5.6 Melaksanakan strategi belajar

Aspek ini tercermin pada item 6,7,8,9,10,17 dan 18. Kemudahan akses serta keberadaan fitur-fitur pendukung pada aplikasi baca *online* membantu mahasiswa menerapkan strategi belajar yang lebih efektif. Mahasiswa dapat mengakses bacaan kapan saja, memanfaatkan fitur pencarian, dan menggunakan berbagai fitur yang tersedia untuk menunjang kegiatan membaca. Hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 78,49% yang termasuk kategori tinggi. Persentase ini merupakan yang tertinggi dibandingkan aspek SDL lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia pada aplikasi baca *online*, seperti kemudahan akses, fitur pencarian, dan fasilitas membaca lainnya untuk menunjang proses belajar secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi baca *online* berperan sebagai sarana yang membantu mahasiswa mengembangkan strategi belajar yang lebih fleksibel dan efektif.

3.5.7 Evaluasi pembelajaran

Aspek interaksi dan evaluasi pembelajaran tercermin pada item 19 dan 20. Melalui fitur komentar dan diskusi mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertukar informasi dan memberikan tanggapan terhadap bacaan yang dibaca. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya proses refleksi dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh selama kegiatan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek evaluasi pembelajaran memperoleh persentase terendah, yaitu 55,29%, meskipun masih berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan aplikasi baca *online* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, mencari informasi, dan memperoleh berbagai sumber bacaan secara mandiri. Namun, pemanfaatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan mengevaluasi isi bacaan, membandingkan informasi dari berbagai sumber, serta merefleksikan hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, penggunaan aplikasi baca *online* masih lebih berorientasi pada proses memperoleh informasi daripada mengevaluasi kualitas dan relevansi informasi tersebut.

Dalam konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, sebagian besar aplikasi baca *online* dirancang untuk memudahkan akses terhadap bahan bacaan melalui fitur pencarian, rekomendasi, dan penyimpanan bacaan, tetapi belum menyediakan fitur yang secara aktif mendorong pengguna melakukan refleksi, evaluasi pemahaman, atau penilaian kritis terhadap isi bacaan. Kedua, budaya literasi digital mahasiswa masih cenderung berorientasi pada pemenuhan kebutuhan akademik, seperti mencari referensi atau menyelesaikan tugas, sehingga aktivitas membaca lebih banyak berhenti pada tahap memperoleh informasi daripada menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut secara mendalam.

Temuan ini didukung oleh penelitian Salminen et al. [19] yang menunjukkan bahwa dalam aktivitas *critical online reading*, mahasiswa lebih sering mengakses dan menggunakan informasi daripada melakukan *corroboration* (membandingkan informasi dari berbagai sumber) dan *evaluation of evidence* (mengevaluasi bukti yang mendukung suatu informasi). Selain itu, Ningsih [20] menjelaskan bahwa aktivitas membaca secara daring tidak secara otomatis mengembangkan kemampuan membaca kritis apabila tidak disertai dengan tugas refleksi, analisis, dan diskusi.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase aspek *Self-Directed Learning* yang tercermin dalam penggunaan aplikasi baca *online* mencapai 70,02% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana telah memiliki kemampuan pembelajaran mandiri yang cukup baik. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah melaksanakan strategi belajar sedangkan aspek dengan nilai terendah adalah evaluasi pembelajaran. Dalam konteks mahasiswa pendidikan Luar Sekolah

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi baca *online* lebih banyak berperan dalam membantu mahasiswa menerapkan strategi belajar dan menentukan sumber belajar yang sesuai, namun kemampuan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Secara umum, hasil penelitian ini mendukung teori Knowles [16] yang menyatakan bahwa pembelajaran mandiri berkembang ketika individu mampu mengambil tanggung jawab terhadap proses belajar mulai dari mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan sumber belajar, melaksanakan strategi belajar, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dicapai.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi baca *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca digital mahasiswa pendidikan luar sekolah Universitas Nusa Cendana. Semakin baik pemanfaatan aplikasi baca *online* oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat baca digital yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi baca *online* menjadi salah satu media yang efektif dalam mendukung kegiatan membaca di era digital karena mampu memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber bacaan yang dibutuhkan mahasiswa. Penggunaan aplikasi baca *online* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Kemudahan akses, keberagaman konten, frekuensi penggunaan, serta berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif melakukan kegiatan membaca. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap tumbuhnya ketertarikan, kebiasaan, dan kebutuhan mahasiswa terhadap aktivitas membaca dalam format digital.

Selain itu, ditinjau dari perspektif *Self-Directed Learning*, penggunaan aplikasi baca *online* juga menunjukan adanya kecenderungan pembelajaran mandiri pada mahasiswa. Mahasiswa mampu memanfaatkan aplikasi baca *online* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan sumber belajar yang relevan, serta melaksanakan strategi belajar secara mandiri. Dengan demikian, aplikasi baca *online* tidak hanya berfungsi sebagai media penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi baca *online* menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat baca digital mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

4.2 Saran

1. Bagi Program Studi

Program studi dan dosen disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi baca online sebagai salah satu media pendukung pembelajaran dengan mengintegrasikan aktivitas membaca digital kedalam proses perkuliahan. Selain meningkatkan akses terhadap sumber belajar, penerapan strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berdiskusi, melakukan refleksi dan mengevaluasi hasil bacaannya diharapkan dapat memperkuat kemampuan *Self-Directed Learning*, khususnya pada aspek evaluasi pembelajaran yang dalam penelitian ini masih berada pada kategori sedang.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk memanfaatkan aplikasi baca online tidak hanya sebagai media memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan, memilih sumber belajar yang kredibel serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari sehingga kemampuan belajar mandiri dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat baca digital mahasiswa seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, dukungan dosen, lingkungan belajar maupun infrastruktur kampus. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana aplikasi baca online mendukung berkembangnya minat baca digital dan kemampuan *Self-Directed Learning* mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian tentang pengaruh aplikasi baca online terhadap minat baca digital mahasiswa pendidikan luar sekolah Universitas Nusa Cendana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abdul Syukur, Bapak Rongky Famdale, Bapak Samrid Neonufa dan Bapak Ari Putra yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

REFERENCES

- [1] A. Mannan, Gustiar, R. A. Gani, A. Purnomo, I. Abbas, Fudial, Fitriayah, I. O. Wissang, dan M. Kanusta, *Pendidikan Literasi*. Bantul: Selat Media Partners, 2023.
- [2] M. Mansyur, *Pendidikan Menuju Era Society 5.0 Revolusi Digital Abad 21: Belajar Berpikir Kritis, Kreatif dan Inovatif Membentuk Karakter Siswa*. Sleman, Indonesia: Deepublish, 2025.
- [3] M. N. Hakim, "Studi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring," *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 77-87, 2021. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.112>.
- [4] D. Aswita, Nurmawati, Salamia, S. Sarah, S. Saputra, E. S. Kurniawan, S. Fazilla, Zulfikar, Z. Putri, M. Iqbal dan N. M. Ismail, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- [5] N. L. P. Wirautami, A. Halim, D. Ramadhanti, M. K. Jemero, A. Asmara, A. Hadiansyah, *Paradigma Baru Pendidikan Gen Z di Indonesia: Dinamika, Tantangan dan Solusi*. Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025.
- [6] N. Adira, D. Fadillah, P. Aswad dan J. Iryani, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Minat Baca Siswa Menengah Pertama (SMP)," *Ipsikom*, Vol. 13, no 2, pp. 1-8, 2025. <https://doi.org/10.58217/ipsikom.v13i2.427>.
- [7] A. A. Nazhifah dan N. Hamidah, "Self-Directed Learning: Kunci Pembelajaran Mandiri Orang Dewasa di Era Digital: Analisis Bibliometrik dan Systematic Literatur Review," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, vol. 6, no. 1, pp. 361-378, 2026.
- [8] A. S. Subekti, "Indonesian Learners' Self-Directed Learning in Online EAP Classes: Its Manifestations and Factors," *LITERA*, vol. 20, no. 3, pp. 405–423, 2021, <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.42062>
- [9] Y. Yusran, M. Ismayanti, and Wahyuddin, "Evaluasi Self-Directed Learning Berdasarkan Model, Durasi, dan Instruksi Belajar Mandiri Mahasiswa," *Jurnal Nalar Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 127–137.
- [10] R. Hidayat, A. T. F. Romadani, Y. Rahmawati dan W. T. Utomo, "Investigasi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta," *Journal Of Education Research*, vol. 5, no.4, pp. 6557-6567, 2024.
- [11] S. N. Apriyanti dan S. N. A. Setiana, "Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Menumbuhkan Kesadaran Budaya Baca Siswa," *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISA Kuningan*, vol. 5, no. 2, 2024.
- [12] I. A. Pramesti dan I. Irwansyah, "Faktor yang Memengaruhi Minat dan Cara Membaca Masyarakat Indonesia di Era Digital, Serta Dampaknya Pada Bisnis Media Cetak," *Jurnal Ilmu Humaniora*, vol. 5, no. 1, pp. 117-131, 2021, <https://doi.org/10.22437/titian.v5i1.10695>.
- [13] A. Ghofur dan E. A. Rachma, "Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan," *Gulawentah*, vol. 4, no.2, pp. 85-92, 2019, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>.
- [14] E. U. Hanik, "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah," *Elementary*, vol. 8, no. 1, 2020, <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>.

- [15] R. R. Novanda, “Hubungan Literasi Digital Dengan Self Directed Learning Pada Mahasiswa di Daerah Miskin Sumatera,” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, vol. 21, no. 1, 2019, <https://doi.org/10.7454/JIPK.v21i1.003>.
- [16] W. A. Agustini, “Implementasi Model Pembelajaran Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Pendidikan di Universitas Islam Negeri X” *Jurnal Talenta Psikologi*, vol.13, no. 2, 2024, <https://doi.org/10.47942/talenta.v13i2.2007>.
- [17] N. Nurhaswinda, D.P. Egistin, M. Y. Rauza, R. Rahma, R. H. Ramadhan, S. Ramadani dan W. Wahyuni, “Analisis Regresi Linear Sederhana dan Penerapannya,” *Jurnal Cahaya Nusantara*, vol. 1, no 2, pp. 69-78, 2025.
- [18] A. U. Adzroo, Y. Isa, Y. Yunarti, “Pelaksanaan Model Pembelajaran Self Directed Learning Oleh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Panang Enim. Diss. Universitas Baturaja, 2025.
- [19] T. Salminen, M. Lakkala, L. Ilomäki, and M. Marttunen, “Student Groups Evaluating Their Group Work and Learning of Critical Online Reading During an Online Inquiry Task,” *The Journal of Educational Research*, vol. 117, no. 2, pp. 98–110, 2024.
- [20] S. K. Ningsih, “Integrating Online Reading Activity in a Critical Reading Course: A Course Evaluation,” *English Review: Journal of English Education*, vol. 10, no. 2, pp. 583–592, 2022.